

Analisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

***Muhammad Iqbal; Junaidi; Hardiani**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail korespondensi: muhammadiqbal1762@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the conditions and developments in the unemployment rate, population growth, poverty rates and the Human Development Index (HDI) towards economic growth in the West Tanjung Jabung Regency. In addition, it also analyzes the influence of the unemployment rate, population growth, poverty level and Human Development Index (HDI) on economic growth in Tanjung Jabung Barat Regency in 2002-2017. The method of analyzing this research is multiple regression analysis. The results of the research conclude that, economic growth has fluctuated but tends to decline, the unemployment rate fluctuates or fluctuates, population growth decreases, poverty rates tend to decline even though the figure is still high, and the Human Development Index (HDI) continues to increase every year. At the level of recruitment there is no significant influence on economic growth, and population growth also has no significant effect on economic growth. Poverty level and Human Development Index have a significant influence on economic growth in Tanjung Jabung Barat Regency in 2002-2017.

Keywords : *Economic Growth, Unemployment Rate, Population Growth, Poverty Level, and Human Development Index (HDI).*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan perkembangan tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Selain itu juga menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2002-2017. Metode analisis riset ini adalah analisis regresi berganda. Hasil riset memberikan kesimpulan bahwa, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun, tingkat pengangguran berfluktuasi atau naik turun, pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, tingkat kemiskinan cenderung menurun meskipun angka tersebut masih tinggi dan (IPM) terus meningkat setiap tahunnya. Pada tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2002-2017.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).*

PENDAHULUAN

Selama kurun waktu setengah abad, perhatian masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Ahli ekonomi dan politisi dari semua negara sangat mendambakan dan memomorsatukan pertumbuhan ekonomi (economy growth). Pada akhir tahun, masing-masing negara selalu mengumpulkan data-data statistiknya yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan GNP. Dengan penuh harap setiap negara menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang membesarkan hati.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah/wilayah dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri atas harga berlaku dan harga konstan. Pada harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tersebut, sedangkan pada harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain (Sukirno, 2012).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dimana, TPT memiliki kegunaan dalam mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi. Sen (1995) Menyatakan bahwa “kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (low income), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (capability handicap)”. “kemiskinan terutama di daerah pedesaan (rural poverty) adalah masalah ketidakberdayaan (power lessness), keterisolasian (isolation), kerentanan (vulnerability) dan kelemahan fisik (physical weakness), dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi. Namun demikian, kemiskinan merupakan faktor penentu yang memiliki pengaruh paling kuat dari pada yang lainnya” (Yacoub Yarlina, 2012). Berdasarkan data yang ada, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat cenderung mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2015 sebesar 3,98 persen dan menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,14 persen, selanjutnya kembali meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,25 persen.

Adapun data pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dilihat selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,97 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1,90 persen, kemudian kembali menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,80 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,63 persen dan menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,81 persen, kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 11,32 persen.

Berbagai kemajuan dan perkembangan pembangunan telah dicapai untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan tersebut terlihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia 4,6% per tahunnya pada periode penelitian. Angka rata-rata pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pembangunan Indonesia cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, para pelaku ekonomi dan juga pihak luar negeri.

(Syamsudin, 2013)

Tabel 1. Laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2002-2017

Tahun	PDRB ADHK	Pertumbuhan Ekonomi
2002	12.888.282,20	-
2003	13.905.459,50	7,89
2004	15.010.302,60	7,95
2005	16.182.634,50	7,81
2006	17.461.983,10	7,91
2007	18.853.365,60	7,97
2008	19.982.501,10	5,99
2009	21.258.530,00	6,39
2010	20.794.458,62	6,87
2011	20.794.458,62	7,85
2012	21.822.843,49	4,95
2013	23.073.558,01	5,73
2014	24.551.688,67	5,85
2015	25.446.121,48	3,98
2016	26.245.198,50	3,14
2017	27.361.787,46	4,25
	Rata-rata	6,30

Sumber : BPS KabupatenTanjungJabung Barat, 2017 (diolah)

Dari Tabel 1 terlihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan angka 7,89 persen, pertumbuhan ini cenderung stabil sampai ke tahun 2007 dimana pada 2007 tumbuh dengan angka 7,97 persen. Stabilitasnya angka pertumbuhan ini disebabkan pada setiap sektor PDRB di tahun tersebut mengalami produksi yang meningkat sehingga menghasilkan perubahan yang cukup stabil. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi turun dengan angka 5,99 persen, penurunan ini disebabkan faktor alam seperti kabut asap dan turunnya produksi migas. Dari tahun 2008 peningkatan terus berlanjut sampai ke tahun 2011 hingga 2011 angka pertumbuhan menjadi 7,85 persen, karena mulai membaiknya produksi pada setiap sektornya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam melakukan analisa perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, baik terhadap wilayahnya maupun terhadap wilayah lain. Dalam Teori Klasik, Adam Smith menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan penduduk. Jumlah penduduk yang bertambah akan memperluas pangsa pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut.

Lebih lanjut, spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga meningkatkan upah dan keuntungan. Dengan demikian, proses pertumbuhan akan terus berlangsung sampai seluruh sumber daya termanfaatkan. Sementara itu, David Ricardo mengemukakan pandangan yang berbeda dengan Adam Smith. Menurutnya, perkembangan penduduk yang berjalan cepat pada akhirnya akan menurunkan kembali tingkat pertumbuhan ekonomi ke taraf yang rendah. Pola pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo berawal dari jumlah penduduk rendah dan sumber daya alam yang relatif melimpah. Keynes melihat pertumbuhan dalam kondisi jangka pendek dan

menyatakan bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dari suatu negara. Semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, semakin besar pendapatan nasional yang diperoleh, demikian juga sebaliknya.

Para ahli ekonomi menyatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi berbeda dengan istilah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana (2000) dalam Wulandari (2010)). Pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Sumitro Djojohadikusumo dalam Wulandari (2010)).

METODE

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resi kelembagaan (Iskandar, 2008). Data yang digunakan adalah data dalam bentuk time series periode 2002-2017. Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif berguna untuk menjelaskan keadaan masalah. Sedangkan metode analisis kuantitatif berguna untuk menjawab atau menguji hipotesis.

Untuk melihat besarnya pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 TP + \beta_2 PP + \beta_3 TKM + \beta_4 IPM + e$$

Dimana :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
TP	= Tingkat Pengangguran
PP	= Pertumbuhan Penduduk
TKM	= Tingkat Kemiskinan
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
e	= Error term

Uji asumsi klasik

Uji asumsi multikolinieritas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji asumsi autokorelasi

Menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji asumsi heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada data ini menggunakan pengujian park dimana menurut Junaidi (2015) menjelaskan bahwa jika pengujian tersebut mendapatkan hasil yang signifikan maka terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Uji asumsi normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi statistik secara simultan (uji-F)

Uji signifikansi nilai F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai F hitung memiliki p-value $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah semua variabel bebas secara simultan bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya adalah semua variabel bebas secara simultan bersama-sama bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel terikat.

Uji signifikansi statistik secara parsial (uji-t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji seberapa besar signifikan atau tidak signifikannya pengaruh masing-masing variabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Amir, dkk (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengangguran

Pengangguran pada umumnya digambarkan pada orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Adanya tingkat pengangguran pada dasarnya untuk mengetahui persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung

Barat selama periode 2002-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2002-2017

Tahun	Jumlah Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran
2002	3.091	109.012	4,10
2003	6.835	110.143	7,60
2004	3.627	110.988	4,40
2005	2.752	111.311	2,30
2006	3.777	110.515	3,50
2007	5.049	111.762	4,52
2008	5.108	118.602	4,31
2009	5.520	126.132	4,38
2010	4.176	148.952	2,80
2011	5.593	133.616	4,19
2012	3.737	135.013	2,77
2013	6.021	122.920	4,90
2014	1.918	143.319	1,34
2015	3.960	147.698	2,68
2016	5.112	157.423	5,11
2017	4.971	161.822	2,77
	Rata-rata		3,60

Sumber : BPS Tanjung Jabung Barat, 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan, Pada tahun 2002 tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tumbuh dengan angka sebesar 4.1 persen, mengalami peningkatan di 2003 dengan angka mencapai 7,60 persen. Tahun 2004 kembali menurun dengan angka yaitu 4,40 persen. Pada tahun 2005 tingkat pengangguran kembali turun dengan angka sebesar 2,30 persen, hal ini disebabkan karena tersedianya lapangan pekerjaan bagi pencari kerja di beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun ditahun 2006-2009 tingkat pengangguran terus mengalami peningkatan, dimana pada 2009 angka tingkat pengangguran mencapai 4,38 persen, hal ini dikarenakan adanya pemberhentian hari kerja yang ada di Tanjung Jabug Barat. Disnaker mencatat dari jaminan hari tua BPJS, sebanyak 606 orang yang di PHK. Pemberhentian terbesar disumbang oleh PT. Produksi Sawit Jambi Makin Group dengan jumlah 220 di PHK. Penyumbang PHK kedua terbesar dari PT. LPPPI sebanyak 170, sementara sisanya dari perusahaan lain. Untuk PHK ini bukan hanya masalah perusahaan, tapi juga pemberhentian pegawai kontrak dan juga ada yang pensiun.

Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. pertumbuhan penduduk Tanjab Barat lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi tetapi melebihi pertumbuhan penduduk Nasional dan rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan melebihi pertumbuhan penduduk Nasional. Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2002-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2002-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk
2002	221.671	-
2003	227.688	1,50
2004	234.813	3,41
2005	241.247	1,28
2006	245.224	2,14
2007	245.46	2,73
2008	250.746	2,11
2009	255.952	2,01
2010	278.741	2,16
2011	286.503	2,26
2012	292.722	2,17
2013	298.777	2,06
2014	304.899	1,14
2015	310.914	1,97
2016	316.811	1,90
2017	322.527	1,80
Rata-rata		2,04

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga berfluktuasi setiap tahunnya. Untuk mengetahui keadaan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diatas dapat dijelaskan pertumbuhan penduduk ditahun 2003 yaitu sebesar 1,50 persen. Terjadi peningkatan ditahun 2004 dengan angka sebesar 3,41 persen. Pada tahun 2005 pertumbuhan penduduk tumbuh dengan angka 1,28 persen, hal ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2006-2013 pertumbuhan penduduk cenderung meningkat dan tumbuh disekitaran angka 2 persen, hal ini disebabkan oleh arus migran, baik yang berasal dari transmigrasi maupun perpindahan penduduk dari kota jambi dan yang datang dari luar Provinsi Jambi secara terus menerus mengalami keseimbangan. Pada tahun 2014-2017 kembali mengalami penurunan, 2014 pertumbuhan penduduk kembali turun dengan angka 1,97 persen, tahun 2017 turun dengan angka 1,80 persen. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk periode tahun 2002-2017 cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, peningkatan tertinggi pertumbuhan penduduk terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 3,41 persen, sedangkan penurunan pertumbuhan penduduk terjadi di tahun 2003 dengan angka 1,50 persen. Rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan angka sebesar 2,04 dari tahun 2002-2017, sementara rata-rata pertumbuhan penduduk untuk Provinsi Jambi tumbuh di angka 2,24 persen dan pertumbuhan penduduk Nasional sebesar 1,11 persen.

Tingkat kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dilihat pada tabel dibawah cenderung terus-menerus mengalami penurunan. Tingkat kemiskinan yang terus menurun selama tiga tahun terakhir karena pemerintah selalu berupaya dalam memberikan bantuan seperti sanitasi, tingkat pendidikan bahkan fasilitas perumahan dan terus memberikan kesadaran pentingnya kesehatan. Serta perlunya peran pemerintah dalam penataan lingkungan, agar bisa menekan angka kemiskinan tersebut. Untuk

mengetahui keadaan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2002-2017 dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung barat 2002-2017

Kabupaten/Kota	Pengangguran terbuka		Perkembangan %
	2012	2017	
Kerinci	4,58	3,26	-6,57
Merangin	7,38	4,1	-11,09
Sarolangun	4,11	2,25	-11,35
Batang Hari	4,55	3,57	-4,74
Muaro Jambi	6,76	5,39	-4,43
Tanjab Timur	2,98	2,36	-4,56
Tanjab Barat	2,8	3,07	1,86
Tebo	4,8	1,98	-16,23
Bungo	3	4,89	10,26
Kota Jambi	7,82	5,55	-6,63
Sungai Penuh	13,27	4,14	-20,78
Provinsi Jambi	3,2	3,9	4,04

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017 (diolah)

Dari Tabel 4, dapat dijelaskan pada tahun 2002 tingkat kemiskinan yang tertinggi untuk periode 2002-2017 dengan angka sebesar 18,28 persen. Pada tahun 2003 turun menjadi 18,06 persen. Angka ini terus berfluktuasi setiap tahunnya meskipun cenderung menurun, tahun 2004 kembali turun sebesar 15,73 persen, angka ini terus-menerus menurun hingga tahun 2006. Pada 2007 terjadi peningkatan kembali dengan angka sebesar 12,79 persen, peningkatan ini terus terjadi di tahun 2008 dimana angka tingkat kemiskinan menjadi 13,43 persen, kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat memberikan penjelasan mengenai hal ini, beberapa penyebab dari peningkatan ini dikarenakan penduduk miskin itu terbagi menjadi dua bagian. Seperti wilayah hulu dan hilir, di wilayah hulu penduduknya merupakan pendatang yang membuka lahan perkebunan sawit sehingga baru buka kebun, ekonomi lemah yang bisa dikategorikan sebagai penduduk miskin, dan wilayah hilir disebabkan oleh fasilitas perumahan, kesehatan dan sanitasi juga tingkat pendidikan yang menjadi indikator, dan juga disebabkan pola hidup masyarakat itu sendiri yang menggambarkan seolah-olah adanya kemiskinan di daerah itu. Kendati penduduk punya pendapatan tinggi tapi pendidikannya rendah.

Perkembangan indeks pembangunan manusia

Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya angka Indeks pembangunan manusia yang membuat kualitas sumber daya manusia itu sendiri terus berkembang. Untuk terus meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menurut Syamsudin dalam Journal article [Jurnal Paradigma Ekonomika](#) 2013, tingginya sumbangan dimensi pengetahuan terutama disebabkan oleh tingginya angka melek huruf. Untuk meningkatkan capaian Indeks pembangunan manusia kedepan, kebijakan yang perlu diambil pemerintah daerah adalah *pertama*, meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. *Kedua*, meningkatkan daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan. *Ketiga*,

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi dan promosi kesehatan. Untuk mengetahui keadaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2002-2017 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2002-2017

Tahun	Indeks pembangunan manusia	Perkembangan
2002	57,97	-
2003	59,16	1,19
2004	59,67	0,51
2005	60,09	0,42
2006	60,43	0,34
2007	60,69	0,26
2008	61,14	0,45
2009	61,59	0,45
2010	61,87	0,28
2011	62,25	0,38
2012	62,86	0,61
2013	63,54	0,68
2014	64,04	0,50
2015	65,03	0,99
2016	65,91	0,88
2017	66,15	0,24
Rata-rata	62,29	8,18

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017 (diolah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=10\%$ yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.27462	8.846543	6.474237	0.0000
TP	0.049537	0.160687	0.308281	0.7636
PP	-0.113820	0.388640	-0.292867	0.7751
TK	-0.262062	0.128213	-2.043958	0.0657
IPM	-0.765194	0.120926	-6.327768	0.0001

Sumber : Data diolah, 2019

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat dituliskan kedalam persamaan regresi dibawah :

$$PE = 57.27462\beta_0 + 0.049537\beta_1TP - 0.113820\beta_2PP - 0.262062\beta_3TK - 0.765194\beta_4IPM + e$$

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas

Variable	Coefficient Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	78.26132	2117.826	NA
TP	0.025820	11.76919	1.388863
PP	0.151041	18.92612	1.178977
TK	0.016439	76.95119	2.392814
IPM	0.014623	1524.496	2.164235

Sumber : Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari Tabel 7. menurut Junaidi (2015), nilai dari pengujian menggunakan variance inflation faktor minimal dibawah 10, jika pengujian lebih dari 10 maka mengandung gejala multikolinearitas. Hasil tersebut terlihat bahwa VIF dari setiap variabel tidak mengandung multikolinearitas, dimana nilai VIF tingkat pengangguran sebesar $1.388863 < 10$ berarti harga tidak mengandung multikolinearitas. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai VIF sebesar $1.178977 < 10$ berarti variabel kurs tidak mengandung multikolinearitas. Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai VIF sebesar $2.392814 < 10$ berarti variabel tingkat kemiskinan tidak mengandung multikolinearitas. Variabel Indeks pembangunan manusia memiliki nilai VIF sebesar $2.164235 < 10$ berarti variabel Indeks pembangunan manusia tidak mengandung multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa pengujian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.367392	Prob. F(4,11)	0.8270
Obs*R-squared	1.885636	Prob. Chi-Square(4)	0.7568
Scaled explained SS	0.470088	Prob. Chi-Square(4)	0.9763

Sumber : Data diolah, 2019

Dapat dilihat dari Tabel 8, menunjukkan bahwa probabilita Chi-Square lebih besar dari nilai α yang dipilih yaitu $0.7568 > 0.05$ dan tidak mengalami signifikan dalam model pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* ini berarti variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Autokolerasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Masalah autokolerasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data cross section. Berikut ini model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil regresi autokorelasi

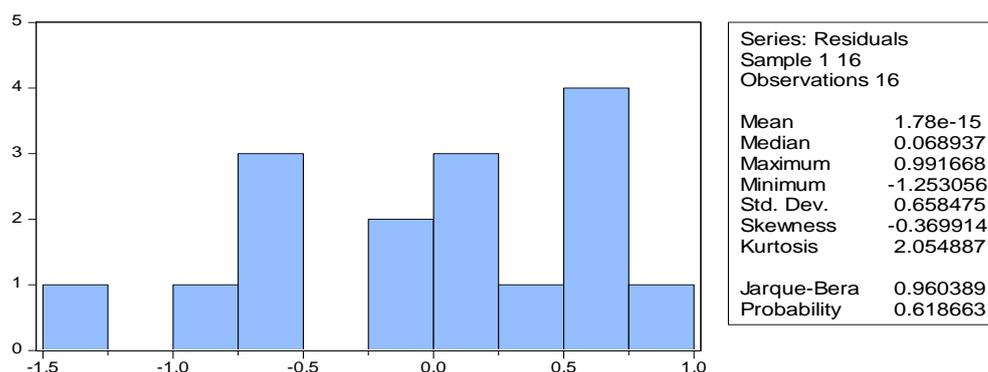
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.873461	Prob. F(2,9)	0.2088
Obs*R-squared	4.703155	Prob. Chi-Square(2)	0.0952

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Probabilita Chi-Square lebih besar dari α yang dipilih yaitu $0.0952 > 0.05$ dan tidak mengalami signifikan dalam model pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, ini berarti variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak terdapat autokorelasi.

Uji normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah berdistribusi normal atau tidak. Konsep uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*. Berikut ini grafik uji normalitas :



Sumber : Data diolah, 2019

Gambar1. Hasil uji normalitas

Pada gambar 1, menunjukkan bahwa nilai Probabilita J-B hitung lebih besar dari nilai probabilita α (0.05) dalam pendekatan Jarque-Berra test maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

Pengujian hipotesis

Uji signifikansi secara simultan (Uji-F)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,71 dan dilihat dari probabilita sebesar $0.000000 < \alpha = 10$. Artinya, secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengujian ini membuktikan bahwa jika secara bersama-sama variabel bebas di perhatikan dengan baik maka akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Uji signifikansi secara parsial (Uji-t)

Melihat pengaruh dan hasil setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci dapat dilihat sebagai berikut

Variabel tingkat pengangguran

Uji t-statistik untuk variabel Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara parsial diketahui t_{hitung} (0.308281) dengan probabilita sebesar 0.7636 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.7636 > 0.10$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Menurut dinas tenaga kerja (Disnaker) Tanjab Barat yang menyatakan semakin bertambahnya lulusan siswa/siswi pada setiap tahunnya dengan meningkatnya jumlah pengangguran sehingga mengakibatkan jumlah pencari kerja yang terus bertambah, sementara kondisi lapangan pekerjaan yang semakin sempit dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Variabel pertumbuhan penduduk

Uji t-statistik untuk variabel Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara parsial diketahui t_{hitung} (-0.292867) dengan probabilita sebesar 0.7751 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.7751 > 0.10$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penyebab dari tidak signifikannya pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi karena berbagai faktor seperti ; tingkat angka kelahiran, umur panjang, kurangnya pendidikan, penurunan angka kematian, pengaruh budaya dan tingkat imigrasi/emigrasi yang terus bertambah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Variabel tingkat kemiskinan

Uji t-statistik untuk variabel Tingkat Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara parsial diketahui t_{hitung} (-2.043958) dengan probabilita sebesar 0.0657 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.0657 < 0.10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang dikeluarkan BPS Tanjab Barat terlihat cenderung menurun setiap tahunnya meskipun angka tersebut terbilang masih tinggi, penyebab masih tingginya angka kemiskinan dikarenakan lapangan pekerjaan, fasilitas perumahan, kesehatan dan sanitasi juga tingkat pendidikan yang menjadi indikatornya dan kurangnya peranan pemerintah dalam hal tersebut.

Variabel indeks pembangunan manusia

Uji t-statistik untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara parsial diketahui t_{hitung} (-6.327768) dengan probabilita sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.0001 < 0.10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang diperoleh dari BPS Tanjab Barat ini terus meningkat yang mengartikan bahwa pendapatan rill per-kapita, angka melek huruf, lama sekolah serta umur harapan hidup juga terus meningkat dalam setiap tahunnya, sehingga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent (tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi).

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.832989. Hal ini menunjukkan bahwa (tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 83,29 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Terbukti bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terus mengalami perubahan atau berfluktuasi setiap tahunnya, rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode tahun 2002-2017 sebesar 6,30 persen. Titik tertinggi pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2007 dimana pertumbuhan ekonomi sebesar 7,97 persen. Titik terendah dari pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2016 dimana pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 3,14 persen.

Secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara simultan (Uji F) variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengujian ini membuktikan jika secara bersama-sama variabel bebas diperhatikan dengan baik maka akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara parsial (Uji t) variabel tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun variabel tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Saran

Untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pemerintah setempat hendaknya lebih optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi terus menaik. Terlebih dengan memperhatikan tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus bertambah. Ini salah satu peran penting bagi pemerintah, bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang membuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terus tidak stabil atau cenderung berfluktuasi.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, permasalahan seperti tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bisa diatasi hanya bagaimana manusia itu mengelola sumber daya yang mereka miliki. Peran pemerintah dalam memberikan bantuan sosial seperti

menyediakan lapangan pekerjaan, memberikan sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) agar terlaksana dengan baik, memberikan fasilitas perumahan, pendidikan, kesehatan dan teknologi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Junaidi, Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press : Bogor
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). *Konsep Tingkat Pengangguran Terbuka*. Dalam <http://bps.go.id> diakses tanggal 24 November 2018 pukul : 09.12 WIB
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Pertumbuhan Penduduk 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjabbar : Kuala Tungkal
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *kemiskinan 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjabbar : Kuala Tungkal
- Junaidi. (2015). *Ekonometrika I Dengan Program Eviews*. Universitas Jambi : Jambi
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. GaungPersadaPress : Jakarta
- Sukirno, Sadono, (2012). *MakroEkonomiTeoriPengantar*. EdisiKetiga : PT. Raja GrafindoPersada : Jakarta
- Syamsudin, HM. (2013). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 1 (7), 24-30
- United Nations Development Program (UNDP). (2004). *Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-2004>
- Wulandari. (2010). *Analisis Korelasi PDRB, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pemekaran Di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2008*. Skripsi FE – Universitas Jambi: Jambi
- Yacoub, Yarlina. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Tanjungpura: Pontianak. 8 (3), 176-185